



Pengaruh Pasar Industri Pada Dampak Oligopoli Terhadap Globalisasi

Ajeng Pangesti Muttaqiina Gusminto

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl.Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: ajengpmg21@gmail.com

Abstract. *Business actors carry out economic activities for profit. Globalization makes many changes in the times, especially in the industrial economy in Indonesia. Digital economy or disruptive innovation raises business competition problems so as not to cause large losses to consumers and other business actors on a large economic scale creating high barriers to market entry due to the positive economy. This research uses qualitative descriptive, descriptive analysis to see the phenomenon of existing events and qualitative research methods based on philosophy as an instrument, Data collection techniques and qualitative analysis emphasize meaning. Oligopoly markets whose structure consists of two or three or even more control the market 70 to 80 percent of all production or selling value around it and emphasize the price determined. The development of the era of business actors utilizing technology is certainly due to globalization which affects industrial markets in each country to abroad. Oligopoly is very influential in industrial markets because of pressure on prices and new ideas from competitors and supported by digital technology hence industrial market activities to retain consumers. In addition to the effect, business actors get large profits due to increasingly sophisticated information technology. The influence of globalization can encourage large companies to innovate their businesses and be able to integrate in the global market.*

Keywords: *Oligopoly, Globalization, Disruptive*

Abstrak. Pelaku usaha melakukan kegiatan ekonomi demi mendapatkan keuntungan. Globalisasi membuat banyak perubahan dalam perkembangan zaman terutama dalam perekonomian industri di Indonesia. Ekonomi digital atau inovasi disruptif menimbulkan permasalahan persaingan usaha agar tidak menimbulkan kerugian besar bagi konsumen dan pelaku usaha lainnya dalam skala ekonomi yang besar menciptakan hambatan yang tinggi untuk masuk ke pasar karena ekonomi positif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, analisis deskriptif untuk melihat fenomena kejadian yang ada dan metode kualitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pasar oligopoli yang strukturnya terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih menguasai pasar 70 hingga 80 persen dari seluruh produksi atau nilai jual yang disekelilingnya dan menekankan pada harga yang di tentukan. Perkembangan zaman pelaku usaha banyak memanfaatkan teknologi tentunya disebabkan globalisasi yang mempengaruhi pasar industri di setiap negara hingga diluar negeri. Oligopoli sangat berpengaruh dalam pasar industri karena adanya tekanan pada harga dan ide-ide baru dari pesaing dan didukung teknologi digital maka kegiatan pasar industri untuk mempertahankan konsumen. Selain efek pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang besar karena teknologi informasi yang semakin canggih. Pengaruh globalisasi dapat mendorong perusahaan besar berinovasi usahanya dan mampu berintegrasi dipasar global.

Kata kunci: Oligopoli, Globalisasi, Disruptif

LATAR BELAKANG

Industri banyak sekali jenisnya tentu saja membuka pelaku usaha melakukan kegiatan ekonomi demi mendapatkan keuntungan. Selain itu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Namun di era globalisasi memberikan efek persaingan antar pelaku usaha.

Received: November 28, 2023; Accepted: Desember 29, 2023; Published: Desember 31, 2023

* Ajeng Pangesti Muttaqiina Gusminto, ajengpmg21@gmail.com

Globalisasi membuat banyak perubahan dalam perkembangan zaman terutama dalam perekonomian industri di Indonesia. Merubah pola pikir masyarakat yang dulu berpola konvensional dengan kegiatan masih terbatas sekarang menjadi terbuka dan modern atau lebih tepatnya di mode serba canggih atau *digital*. Revolusi industri yang telah mulai merubah cara hidup, cara bekerja dan cara berhubungan satu sama lain dan mengakibatkan transformasi yang jauh dengan revolusi-revolusi sebelumnya (Jefri Marzal, 2019). Kedatangan digital dari perubahan globalisasi membuka jalan informasi dari suatu kegiatan ekonomi serta mempermudah akses dilakukan dengan kapan saja dan mana saja.

Hal ini historical sejalan dengan pertama kalinya konsep persaingan muncul yaitu pada konsep kelangkaan ekonomi. Dari maksud tersebut kelangkaan ini menumbuhkan gagasan ide antara pelaku usaha atau individu untuk menjualkan barang atau jasa berdasarkan bidangnya menciptakan pasar demi mendapatkan keuntungan akhirnya menimbulkan persaingan antar pelaku usaha lainnya. Kondisi dunia usaha banyak diwarnai oleh perilaku usaha yang tidak sehat. pelaku usaha cenderung memupuk insentif untuk mendapatkan kekuatan pasar dan memperoleh keleluasan mengendalikan harga (Febrina, 2017)

Munculnya ide tersebut yang diciptakan oleh pelaku usaha membentuk suatu era yang bernama ekonomi digital atau juga disebut inovasi disruptif. Ada tiga sektor yang akan mengalami teknologi disruptif di Indonesia yaitu sektor transportasi, sektor keuangan dan sektor industry (Permana, 2018) Seperti usaha industri di Indonesia pada sektor transportasi bidang Jasa dengan menggunakan media online atau mobile platform yaitu Gojek dan Grab. Hal ini tentunya menjadi persaingan pelaku usaha di sektor transportasi umum lainnya seperti taksi, bus dan transportasi konvensional lainnya. Perbedaan layanan jasa antar pelaku usaha tentu sudah berbeda. Saat menggunakan jasa taksi perlu untuk kita datang atau melalui telepon seluler. Namun penggunaan Gojek dan Grab hanya menggunakan aplikasi dengan jaringan internet untuk memesan jasa tersebut dengan efisien dan efektif. Tentunya perbedaan tarif harga pada kedua tersebut juga berbeda jika kita menggunakan aplikasi Gojek dan Grab dengan taksi pada jarak jauh. Perbedaan tarif yang dikenakan Gojek dan Grab banyak sekali fitur potongan harga dari tarif yang dikenakan. Dari sini lah masyarakat kebanyakan memilih layanan jasa transportasi online Gojek dan Grab. Dari permasalahan ini menimbulkan persaingan usaha perlu pengawasan agar tidak menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat, terhadap konsumen dan pelaku usaha lainnya.

Selain itu mempengaruhi perilaku industri yaitu skala ekonomi yang besar biasanya menciptakan hambatan yang tinggi untuk masuk ke pasar dan akibatnya ada keuntungan ekonomi positif dari perusahaan yang ada dalam jangka panjang. Perilaku industri seperti itu membuat sulit usaha lainnya tetap berdiri dan hanya mendapatkan keuntungan dari persaingan pelaku usaha tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Industri

Industri 4.0 yaitu ide revolusi keempat dimana European Parliamentary Research Service dalam Davies (2015) menyatakan revolusi terjadi dalam empat kali. Revolusi 1.0 terjadi periode tahun 1750-1850 perubahan besar-besaran dari bidang manufaktur, pertambangan, transportasi dan teknologi serta memiliki dampak yang dalam pada kondisi sosial, ekonomi dan budaya di dunia. Revolusi yang ke dua yaitu 2.0 pada abad ke-19 semua mesin produksi bertenaga listrik dan motor pembakaran dalam. Kemunculan teknologi digital dimulai pada Revolusi 3.0 masa revolusi industri sebagai penempatan ruang dan waktu. Pengembangan teknologi sensor, interkoneksi dan analisis data mengimplementasi seluruh teknologi dalam bidang industry dan terus menjadi revolusi berikutnya. Pada zaman ini Revolusi 4.0 pada tahun 2011 yang diresmikan di Jerman, revolusi 4.0 yaitu mengenai kebijakan pembangunan atau juga disebut *High-Tech Strategy 2020*. Menurut Heng (2013) dimana kebijakan selalu menjadi negara terdepan didunia manufaktur. Untuk negara lain sama dan tujuannya sama. meningkatkan daya saing tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis. Dengan adanya Revolusi 4.0. Industri 4.0 juga sebagai transformasi komperhensif dari aspek keseluruhan aspek produksi industry melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industry konvensional (A Fandy, 2022)

Pasar Oligopoli

Suatu pasar disebut oligopoli apabila terdapat dua atau lebih penjual produk. Oligopoli dari bahasa oligos polein dimana memiliki arti yang menjual sedikit. Unsur karakteristik Oligopoli :

- Hanya sedikit Perusahaan dalam industry (few number of firms)
- Produknya homogeny atau terdiferensiasi (homogeny of differentiated product)

- Pengambilan Keputusan yang saling mempengaruhi (interdependence decisions)
- Kompetisi non harga (non pricing competition)

Globalisasi

Globalisasi menjadikan suatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu didunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki define yang mapan ,kecuali sekedar dfinisi kerja (Working definition),sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya.(*Achmad Suparman*)

Proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaab sosial budaya menjadi kurang penting yang terjelma didalam keasadaran orang (*Malcom Waters*).Jamal Wihoho membandingkan globalisasi menurut ahli sebagai berikut :

1. Emmanuel Ritcher yang memberikan definisi globalisasi sebagai jaringan kerja global yang secara bersamaan menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi ke dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.
2. Thomas L. Friedman berpendapat bahwa globalisasi memiliki dimensi Ideologi dan teknologi. Dimensi ideologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia.
3. Princeton N. Lyman mengemukakan pendapatnya bahwa globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan, dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan.

Teknologi

Teknologi mengandung dua dimensi ,yaitu science dan eginering yang saling berkaitan satu sama lain Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya.Mnurut Djyohaikusumo (1994:222) teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah.

Makna Teknologi, menurut Capra (2004, 106) seperti makna 'sains', telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi, berasal dari literatur Yunani, yaitu *technologia*, yang diperoleh dari asal kata *techne*, bermakna wacana seni. lanjut Capra (2004:107) menekankan hubungannya dengan sains. Ahli sosiologi Manuel Castells seperti dikutip Capra (2004:107) mendefinisikan teknologi sebagai 'kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.

Teknologi Informasi telah membuka dunia sebagai interaksi baru, market place baru dan jaringan bisnis dunia tanpa batas. Perkembangan teknologi yang disebut internet telah mengubah interaksi masyarakat sebagai media ekonomi, bisnis sosial dan budaya. Internet menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas hidup manusia terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi. Menurut Muhasin (2017) teknologi informasi juga untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, analisis deskriptif untuk melihat fenomena dan kejadian yang ada dari status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif untuk melihat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2018) metode peneliti kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah Dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oligopoli Menguasai Pasar Industri di Era Digital

Pengertian pasar oligopoli yang strukturnya terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih dari pelaku usaha lainnya. Oligopoli juga bisa dua pelaku usaha atau juga disebut duopoli yang strukturnya pelaku usaha besar menguasai pasar 70 hingga 80 persen dari seluruh produksi atau nilai jual yang dikelilingnya dari pelaku usaha lainnya. Sifat pasar

oligopoli mempengaruhi satu sama lainnya karena disetiap mengambil keputusan harga ,desain,dan pola produksi mempengaruhi pelaku usaha lainnya.

Dengan perkembangan zaman yang sudah maju pasar oligopoli mempunyai pelaku usaha banyak karena teknologi sangat modern karena dapat mencapai efisiensi yang optimum hanya sesudah jumlah produksi mencapai tingkat yang sangat besar.Dengan memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1. Menghasilkan Barang Standar maupun barang berbeda corak
2. Kekuasaan menentukan harga adakalanya lemah dan menguat
3. Promosi dengan skala besar

Maka dari ciri diatas terdapat pelaku usaha seperti Gojek dan Grab yang dibidang transportasi online memanfaatkan perkembangan teknologi di zaman ini pelaku usaha duopoli ini mempengaruhi pelaku usaha lainnya.Seperti ciri-ciri diatas tersebut :

1. Mampu membuat ide yang berbeda

Ide ide baru dari perkembangan zaman mempengaruhi pelaku usaha membuat inovasi baru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, duopoli ini dapat membuat transportasi online dengan hanya memesan lewat Handphone dengan jaringan internet.Dapat mencapai efisiensi yang optimum,yang mudah sekali untuk menggunakannya.Persaingan duopoli ini berlomba-lomba membuat pola prosedur yang efektif di kalangan masyarakat.

2. Kekuasaan menentukan harga adakalanya lemah dan menguat

Duopoli ini membuat menentukan harga ,maka harga yang didapatkan dengan tingkat harga yang mereka sepakati.Sehingga kekuasaan mereka dalam untuk menentukan harga adalah sangat besar.Seperti halnya jika salah satu menaikkan harga pelaku usaha lainnya tidak mengikutinya maka pelaku usaha lainnya kehilangan konsumen.

3. Promosi dengan skala besar

Kegiatan ini diperlukan karena dapat mengenalkan suatu jasa tersebut secara aktif tujuannya dapat menarik pembeli dan mempertahankan pembeli lama.Fitur layanannya yang selalu ditampilkan sesuai apa yang dibutuhkan konsumen seperti jasa lainnya yang ada di Gojek dan Grab selain transportasi antar orang tetapi dari barang,makanan dan pembaruan payment yang mudah.

Pengaruh Pasar Industri pada Dampak Oligopoli Terhadap Globalisasi di Indonesia

Pasar Industri dan dampak oligopoli memiliki hubungan yang signifikan dengan globalisasi. Globalisasi adalah fenomena dimana ekonomi, budaya dan masyarakat di seluruh dunia semakin terhubung dan saling bergantung. Sementara oligopoli adalah situasi dimana pasar dikuasai oleh sejumlah kecil perusahaan besar yang mendominasi industri tertentu. Pengaruh pasar industri pada dampak oligopoli terhadap globalisasi dapat dijelaskan pada kasus Gojek dan Grab yang ada di Indonesia.

Budaya konsumtif serta keberadaan dua perusahaan online yaitu Grab dan Gojek sudah kadung melekat di hati para konsumennya di Tanah Air. Ini menjadi alasan mengapa GoJek dan Grab bertumbuh dengan sangat pesat di Indonesia Tahun 2015 merupakan tonggak sejarah perubahan layanan transportasi publik personal di Indonesia, yaitu dengan perkembangan transportasi online yang sangat pesat. Saat ini layanan transportasi publik personal non-online (konvensional) sudah jauh berkurang, dan kemungkinan beberapa waktu mendatang akan tinggal menjadi sejarah. Tahun 2015, Indonesia dilayani 3 perusahaan transportasi online yaitu Uber, Grab, dan Go-Jek. Namun Go-Jek memiliki pangsa paling besar. Beberapa sumber informasi menyebutkan bahwa tahun 2016 Go-Jek memiliki pangsa pasar lebih dari 50%. Persaingan transportasi online tampaknya cukup ketat. Berdasarkan teori Structure Conduct Performance (SCP) persaingan ini semestinya menghasilkan benefit dan kesejahteraan yang cukup baik bagi masyarakat, apakah berupa kualitas layanan, maupun tingkat harga yang sesuai.

Meskipun belum ada publikasi data yang akurat, berapa benefit yang diterima masyarakat karena adanya transportasi online ini, namun semakin eksisnya transportasi online merupakan pertanda bahwa masyarakat mendapat manfaat lebih dengan layanan transportasi publik personal online dibanding konvensional. Tahun 2018, terjadi perubahan yang signifikan dalam industri transportasi online. Tahun 2018, tepatnya tanggal 26 Maret, Grab secara resmi mengakuisisi Uber, termasuk Indonesia. Hal ini tentu akan mengubah peta industri transportasi online di Indonesia. 6 Struktur yang ada saat ini tinggal ada dua pemain (perusahaan). Dikutip dari laman sumber lain, Go-Jek sekarang telah beroperasi di 207 kota di empat negara di Asia Tenggara, 203 diantaranya berada di Indonesia dan Grab telah hadir di 339 kota di delapan negara, dan 224 ada di Indonesia. Dilansir dari Tirto.id jumlah pengguna gojek hingga tahun 2020 ini adalah sekitar 29,2 Juta per bulan dengan jumlah mitra pengemudi sekitar 2 juta. Sedangkan Grab memiliki jumlah pengguna sekitar 18 Juta dengan mitra sebesar 28 Juta. Kendati kedua perusahaan sama-sama memiliki visi untuk menguasai pasar, namun di pasar Indonesia mereka bisa

menjadi pemimpin di pasar yang berakhir dengan duopoli. Dengan struktur duopoli ini maka secara praktis akan sangat mudah bagi perusahaan untuk melakukan strategi dan praktik monopoli dengan membuat kesepakatan di antara dua perusahaan yang ada (Amalia, 2020). Jadi kedua diatas merupakan duopoli bentuk paling sederhana dari oligopoli yang mempengaruhi pasar industri dalam globalisasi.

Maka Pengaruh industri diatas berpacu sebagai berikut

1. Konsentrasi pasar : Konsentrasi pasar oligopoli sering sekali mengarah pada konsentrasi pasar dalam beberapa Perusahaan besar.
2. Persaingan global : Perusahaan dalam situasi oligopoli sering bersaing dipasar global mengambil bagian dalam persaingan internasional yang sengit
3. Efisiensi dan inovasi : Oligopoli dapat mendorong Perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasi mereka dan berinvestasi dalam inovasi produk dan teknologi
4. Integrasi pasar Global : Pasar industri yang dikuasai oleh Perusahaan oligopoli dapat berkontribusi pada integrasi pasar global.
5. Pengaruh politik Perusahaan besar dalam situasi oligopoli memiliki pengaruh politik yang signifikan.
6. Masalah Antitrust : Oligopoli juga dapat menciptakan masalah antitrust di Tingkat internasional.

KESIMPULAN

Oligopoli sangat berpengaruh dalam pasar industri karena adanya tekanan pada harga dan ide-ide baru dari pesaing .Membuat pelaku usaha lainnya harus mengikuti jika tidak pelaku usaha lainnya akan kehilangan konsumen.Hubungan Oligopoli dengan era teknologi digital mendukung adanya kegiatan pasar industri untuk mempertahankan konsumen. Duopoli dari pelaku usaha transportasi online terhadap transportasi konvensional memberi pengaruh pada pasar industry yang menyebabkan persaingan harga dan dampak persaingan kuantitas.

Dampak dari era digital masyarakat mendapatkan manfaat yang baik dari transportasi online karena jangkauan yang efektif. Selain itu impact terhadap pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang besar karena teknologi informasi yang semakin canggih.Masyarakat mudah mengakses aplikasinya dan juga membuka lapangan pekerjaan terhadap masyarakat Indonesia.Pengaruh globalisasi dapat mendorong perusahaan besar berinovasi usahanya dan mampu berintegrasi dipasar global.

DAFTAR REFERENSI

- A Fandy. (2022). Pengertian Revolusi Industri 4.0: Jenis, Dampak dan Contoh Penerapannya. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/revolusi-industri-4-0/>
- Amalia, L. (2020). Perspektif Hukum Persaingan Usaha Terhadap Duopoli Pelaku Usaha Transportasi Online di Indonesia. *Widya Yuridika*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.31328/wy.v3i2.1594>
- Febrina, R. (2017). Dampak Kegiatan Jual Rugi (Predatory Pricing) Yang Dilakukan Pelaku Usaha Dalam Perspektif Persaingan Usaha. *Jurnal SELAT*, 4(2), 234–249. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/selat>
- Jefri Marzal. (2019). Revolusi Industri 4.0. *Unja.Ac.Id*. <https://www.unja.ac.id/revolusi-industri-4-0-bagaimana-meresponnya/>
- Permana, A. (2018). Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital di Indonesia. *Itb.Ac.Id*. <https://www.itb.ac.id/berita/menghadapi-tantangan-ekonomi-digital-di-indonesia/56906>